

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 *Entrepreneurship*

Istilah “*entrepreneurship*” telah ada dalam kosakata bisnis pada tahun 1980an yang setara dengan “profesionalisme” sebagai kata kunci manajerial pada tahun 1970an. Pada abad ke-18, Richard Cantillon mendefinisikan kewirausahaan sebagai kegiatan menanggung risiko saat membeli pada satu harga dan menjual pada harga yang berbeda. Menurut Jean Baptiste Say, definisi kewirausahaan yaitu sesuatu untuk memasukkan konsep dan menggabungkan faktor-faktor produksi. Kemudian, Schumpeter (1911) mendefinisikan kewirausahaan sebagai bentuk menciptakan jenis inovasi termasuk inovasi proses, inovasi pasar, inovasi produk, inovasi faktor, hingga inovasi organisasi (Stevenson, 2006).

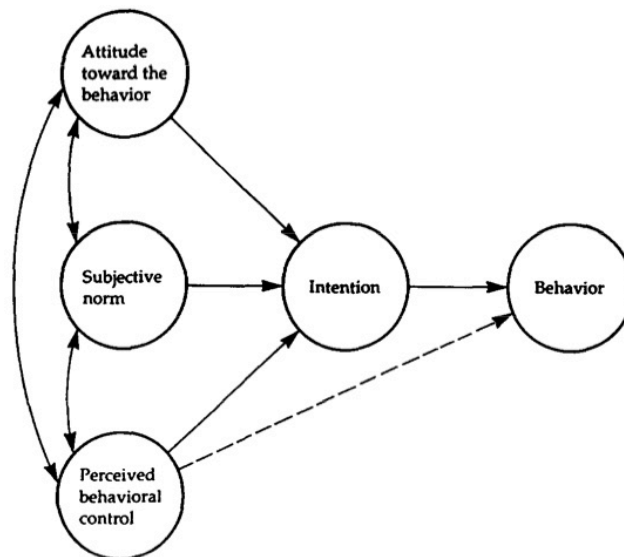
Kewirausahaan mengacu pada proses menciptakan nilai ekonomi dengan melibatkan perancangan, peluncuran, dan menjalankan bisnis baru yang mencakup risiko yang dihadapi dalam memulai suatu bisnis. Kewirausahaan juga dipandang sebagai perubahan dan dianggap sebagai nilai-nilai yang menghasilkan lebih dari sekedar keuntungan (Prince et al., 2021).

Menurut Hessels & Naudé (2017) *entrepreneurship* adalah sesuatu yang terdiri dari sumber daya, proses, dan keadaan yang dimiliki individu dengan kemampuan dan hak untuk memanfaatkan peluang yang positif di pasar untuk menghasilkan suatu nilai dan/atau sosial pada individu.

Maka dari beberapa definisi yang dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan peluang dan inovasi di pasar dengan memperhatikan risiko yang akan didapatkan dalam membuka suatu usaha baru yang dapat menjadi suatu perubahan positif.

### 2.1.2 Theory of Perceived Behavioral (TPB)

*Theory of Perceived Behavioral* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Fishbein & Ajzen, 1975; Ajzen & Fishbein, 1980), *Theory of Perceived Behavioral* dikembangkan oleh Ajzen (1985, 1991) sebagai model umum untuk memprediksikan dan menjabarkan perilaku dalam berbagai jenis perilaku yang berbeda. Menurut (Kan & Fabrigar, 2017), *Theory of Perceived Behavioral* merupakan teori yang digunakan untuk memahami dan memprediksi tindakan dengan menyatakan bahwa perilaku sebagian besar dipengaruhi oleh niat untuk bertindak dan persepsi terkait kendali perilaku dalam situasi tertentu. Niat untuk bertindak sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *attitudes toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*.



Gambar 2.1 Theory of Perceived Behavior

Sumber: Ajzen (1991)

*Theory of Perceived Behavioral* adalah niat untuk melakukan berbagai jenis perilaku dengan akurasi tinggi yang dapat memprediksikan adanya sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (PBC) (Ajzen, 1991). Teori Ajzen

(1991) mengungkapkan bahwa niat seseorang ditentukan berdasarkan tiga unsur independen diantaranya sikap terhadap tindakan yakni mengacu pada sejauh mana individu memiliki pandangan terhadap perilaku yang dirasakan baik yang disukai atau tidak disukai, norma subjektif (SN) mengacu pada sejauh mana individu melakukan atau menahan diri untuk melakukan suatu perilaku sebagai akibat dari tekanan sosial yang dirasakan dikenal, dan PBC merupakan pandangan mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku (Sidratulmunthah et al., 2018; Vinogradov et al., 2013).

### 2.1.3 *Entrepreneurial Intention*

*Entrepreneurial intention* memiliki arti bahwa “keadaan pikiran yang menggabungkan tindakan seseorang yang berencana menciptakan dan mengembangkan usaha atau kegiatan kewirausahaan baru” (Shiri et al., 2012). Choo & Wong (2006) mendefinisikan *entrepreneurial intention* sebagai suatu tindakan dalam mencari informasi yang bisa digunakan untuk membantu mencapai tujuan menciptakan suatu usaha.

Secara umum, *entrepreneurial intention* dapat diartikan sebagai kesadaran dan keyakinan individu ketika mereka memiliki niat untuk mengembangkan usaha baru dan memiliki rencana melakukannya di masa depan (Bird, 1988; Thompson, 2009) dalam (Nguyen, 2017). Remeikiene et al. (2013) menggarisbawahi bahwa *entrepreneurial intention* merupakan keadaan pikiran sadar yang berkembang ketika individu ingin mendirikan usaha baru atau menciptakan nilai inti baru dalam organisasi yang telah ada.

Penelitian ini merujuk pada definisi dari Kong et al. (2020), *entrepreneurial intention* adalah keadaan psikologis seseorang yang mengarahkan perhatiannya terhadap tujuan bisnis tertentu guna mencapai hasil kewirausahaan. Hal ini juga berkaitan dengan pengakuan bahwa seseorang mengambil tindakan untuk menciptakan dan

mengembangkan bisnis maupun nilai-nilai baru terhadap kemampuan berwirausaha.

#### 2.1.4 *Entrepreneurial Attitude*

Ajzen (2005) mendefinisikan sikap sebagai suatu kecenderungan terhadap suatu objek, seseorang, institusi atau peristiwa untuk menyukai atau tidak menyukai hal tersebut. Pada dasarnya, ketika seseorang bertemu dengan suatu objek maka ia akan menunjukkan sikap tertentu. Hal ini dilakukan berdasarkan penilaiannya terhadap suatu objek dan seseorang cenderung akan menerima atau menolak objek tersebut. Seseorang memiliki sikap positif apabila suatu objek dinilai “baik bagi saya”, begitu pula sebaliknya seseorang memiliki sikap negatif apabila suatu objek dinilai “buruk bagi saya” (Winkel, 2012).

Menurut Kusmintarti et al. (2017), *entrepreneurial attitude* adalah sejauh mana seseorang memiliki kesadaran bahwa terdapat peluang besar bagi diri sendiri untuk memulai sebuah usaha baru, atau seberapa besar seseorang memiliki kesiapan untuk mengambil risiko dan berinovasi. *Entrepreneurial attitude* juga didefinisikan sebagai suatu hal yang berkaitan antara perilaku dengan kewirausahaan dan sejauh mana seseorang menilai perilaku tersebut baik atau buruk. Para ahli teori berpendapat bahwa terdapat dua komponen sikap yakni *affective/experiential attitude* dan *instrumental/evaluative attitude*. *Affective/experiential attitude* mengacu pada perasaan atau emosi (misalnya senang, puas) dan dorongan yang timbul akibat seseorang melakukan suatu perilaku. Sedangkan *instrumental/evaluative attitude* mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan hasil dari melakukan perilaku (Vamvaka et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan definisi variabel *entrepreneurial attitude* Karani & Achuthan (2019) yang mendefinisikan *entrepreneurial attitude* sebagai tindakan yang mengacu pada perilaku dan pemikiran yang konsisten serta sejalan dalam menciptakan dan menjalankan suatu bisnis.



### **2.1.5 Subjective Entrepreneurial Norms**

*Subjective entrepreneurial norms* mengacu pada pemahaman yang dianggap penting oleh individu dengan menasihati mereka untuk melakukan maupun tidak melakukan perilaku kewirausahaan dan memotivasi individu terhadap pandangan tersebut beserta dengan kemauan untuk melakukan maupun tidak melakukan hal yang dipandang penting (Kurjono et al., 2023; Pham et al., 2023; C. W. Utami, 2017). Norma-norma tersebut dapat didefinisikan sebagai tekanan sosial yang didapatkan dari anggota keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, atau kerabat untuk melakukan ataupun tidak melakukan kegiatan kewirausahaan (Vieira et al., 2023). *Subjective norms* juga didefinisikan sebagai dampak sosial yang berasal dari individu atau lingkungan terhadap suatu keinginan atau tindakan (Lestari et al., 2023).

Penelitian tersebut sejalan dengan definisi Ajzen (1991), mendefinisikan norma subjektif sebagai suatu persepsi individu terhadap kelompok referensi sosial misalnya keluarga dan teman terkait keputusan perlu atau tidak perlu dalam memulai usaha. Menurut Ajzen (2001), tekanan sosial mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi atau tidak melakukan aktivitas tertentu. Seseorang yang termotivasi untuk melibatkan dirinya pada suatu perilaku tertentu jika mereka mengamati kelompok teman satu lingkungan yang ikut terlibat di dalamnya, begitupun sebaliknya (Malebana & Swanepoel, 2014).

Penelitian ini menggunakan definisi dari Ndofirepi (2022), *subjective entrepreneurial norms* mengacu pada tekanan sosial dari sejauh mana anggota sosial seseorang, seperti keluarga, teman, kenalan, dan teman kerja menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tindakan tertentu terkait aktivitas kewirausahaan.

### **2.1.6 Entrepreneurial Perceived Behavioural Control**

Ajzen (1988) memperkenalkan konstruk “*perceived behavioral control*” ke dalam teorinya mengenai perilaku terencana sebagai sesuatu

untuk menentukan niat berperilaku dan perilaku itu sendiri. Menurut Ajzen (1991), *perceived behavioral control* didefinisikan sebagai pandangan individu terkait kesulitan atau kemudahan yang dirasakan untuk melakukan suatu perilaku tertentu berdasarkan pengalaman di masa lampau, sumber daya, dan kemampuan yang dimiliki. Pendapat lain mengungkapkan bahwa *perceived behavioral control* merupakan pandangan seseorang mengenai level kesulitan saat memulai suatu perilaku (Astuti & Martdianty, 2012).

Menurut Byabashaija & Katono (2011) dalam Anggraini & Patricia (2019), *perceived behavioural control* adalah kontrol atas perilaku seseorang yang berkaitan dengan pandangan terhadap hal yang mudah dan sulit pada tanggapan suatu perbuatan yang merupakan refleksi atas dasar pengalaman masa lalu sehingga membangun antisipasi dari hambatan yang termasuk dalam pendidikan, kemudahan, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Dalam ranah kewirausahaan, *entrepreneurial perceived behavioural control* adalah persepsi seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan perilaku kewirausahaan tertentu (Aga, 2023; Otchengco Jr. & Akiate, 2021; Vamvaka et al., 2020).

Penelitian ini mengacu pada Liñán & Chen (2009) dalam Baciu et al. (2020), *entrepreneurial perceived behavioural control* (PBC) adalah persepsi pada seseorang terkait kemudahan atau kesulitan untuk menjadi seorang wirausaha.

### **2.1.7 Entrepreneurial Resilience**

*Entrepreneurial resilience* adalah suatu konsep yang memiliki fokus terhadap kemampuan wirausahawan dalam menghadapi, mengatasi, dan merencanakan diri sendiri ketika telah mengalami peristiwa dalam kehidupan yang berpotensi memiliki dampak negatif (Montoro-Fernández et al., 2022). *Entrepreneurial resilience* juga memiliki arti bahwa sebuah proses yang dinamis dan berkembang di

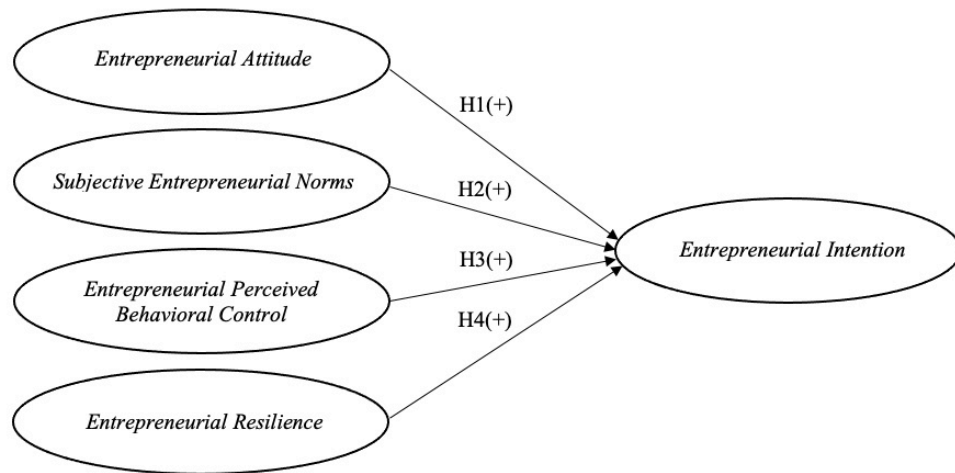
mana seorang wirausaha mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam membantu seorang wirausaha menghadapi tantangan ketidakpastian di masa depan dengan sikap yang positif, kreatif, dan optimis dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dan individu dapat memperkirakan keberhasilan kewirausahaannya apabila mereka mempunyai ketahanan dan siap dalam menghadapi tantangan tersebut (Ayala & Manzano, 2014).

Menurut Bonanno (2012), *resilience* diartikan sebagai kemampuan untuk menjaga fisik dan psikis agar tetap stabil dari segala hal yang bisa mengganggu kegiatan. Lee & Wang (2017) berpendapat bahwa *resilience* merupakan kemampuan untuk menangani keadaan yang membuat trauma dan dapat kembali bangkit dari keputusan atau keberhasilan dalam menangani tantangan dan memperoleh kembali hasil yang positif meskipun dalam situasi yang buruk. Seorang *entrepreneur* yang memiliki ketahanan mampu bangkit dari kegagalan dan bertahan melampaui masa-masa yang sulit (Hayward et al., 2010).

Penelitian ini menggunakan definisi dari Hao et al. (2020) yang mendefinisikan *entrepreneurial resilience* sebagai bagian inti yang menjelaskan tentang kemampuan dalam berwirausaha yang tidak hanya dapat membantu wirausahawan mengatasi kesulitan yang belum diketahui dan beradaptasi terhadap hal yang tidak pasti, tetapi juga membantu wirausaha bangkit dan tumbuh dari kegagalan.

## 2.2 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Hossain et al. (2023) digunakan pada penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam jurnalnya yang berjudul “Entrepreneurial intentions of Gen Z university students and entrepreneurial constraints in Bangladesh” sebagai acuan penelitian untuk mengadopsi penelitian tersebut. Berikut model penelitian dari jurnal Hossain et al. (2023) yang telah diadopsi oleh penulis:



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

**Sumber: Hossain et al. (2023)**

Model penelitian Hossain et al. (2023) pada gambar 2.2 akan digunakan pada penelitian ini sebagai topik penelitian yang berjudul: “Pengaruh *Entrepreneurial Attitude*, *Subjective Entrepreneurial Norms*, *Entrepreneurial Perceived Behavioral Control*, dan *Entrepreneurial Resilience* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa/i di Kabupaten Tangerang”, dengan hipotesis yang akan penulis uji adalah sebagai berikut:

1. H1: *Entrepreneurial Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*
2. H2: *Subjective Entrepreneurial Norms* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*
3. H3: *Entrepreneurial Perceived Behavioural Control* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*
4. H4: *Entrepreneurial Resilience* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 *Entrepreneurial Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gough (2018) dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 160 responden dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa *entrepreneurial attitude* memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap *entrepreneurial intention*. Bukti tambahan untuk hal ini berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Dubey (2022) kepada 1.000 mahasiswa teknik di salah satu kampus di India menunjukkan temuan terkait *entrepreneurial attitude* yang positif dapat membantu mahasiswa dalam menanamkan sikap optimis yang pada akhirnya mampu meningkatkan *entrepreneurial intention*. Dengan demikian, karakteristik kewirausahaan, seperti menghadapi stres, memiliki inisiatif yang lebih tinggi terhadap risiko, memiliki perencanaan dan pengorganisasian mampu menciptakan peluang bisnis sendiri di kalangan mahasiswa sarjana teknik.

Sebuah studi lainnya juga menunjukkan hal yang serupa bahwa *entrepreneurial attitude* secara langsung mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Artinya, mahasiswa pada tingkat akhir telah memiliki tujuan yang jelas untuk memiliki sikap dan keinginan yang positif terhadap niat berwirausaha (Bayero, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa *entrepreneurial attitude* berpengaruh positif dan besar terhadap *entrepreneurial intention*. Dorongan untuk meluncurkan usaha sangat berkorelasi dengan tingkat kreativitas dan sikap seseorang dengan adanya dukungan dari Universitas dan Perguruan Tinggi agar mahasiswa memiliki sikap kewirausahaan dan sukses memulai bisnis sehingga pengajaran kewirausahaan menjadi penting (Sun, 2023). Tidak hanya itu, studi lain menemukan bahwa berdasarkan teori perilaku terencana, sikap

positif seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan berkontribusi terhadap pembentukan niat berwirausaha (Nowiński & Haddoud, 2019).

Berdasarkan temuan beberapa penelitian sebelumnya di atas, sehingga hipotesis dapat dibentuk sebagai berikut:

**H1:** *Entrepreneurial Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

### **2.3.2 Subjective Entrepreneurial Norms memiliki pengaruh positif terhadap Entrepreneurial Intention**

Menurut Hossain et al. (2023) pada 206 mahasiswa generasi Z dari departemen BBA di 10 Universitas Bangladesh memperlihatkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara *subjective entrepreneurial norms* terhadap *entrepreneurial intention*. Oleh karena itu, pengaruh sosial mampu mendorong individu untuk percaya bahwa kehidupan jauh lebih baik jika mereka berhasil dan terjun langsung ke dalam bisnis. Berdasarkan pada literatur yang ada pada Maydiantoro & Basri (2021), menunjukkan bahwa kecenderungan pada niat kewirausahaan dipengaruhi oleh norma subjektif. Artinya, hal ini berkaitan dengan lingkungan tempat mahasiswa berinteraksi dan keluarga memiliki peran besar dalam menanamkan norma subjektif melalui interaksi dengan pelaku bisnis lainnya dengan adanya pemikiran bahwa wirausaha sama suksesnya dengan profesi lain.

Penelitian lain menunjukkan hal yang serupa dari 80 mahasiswa bahwa *subjective norms* memiliki hubungan yang searah, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa. Demikian pula dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *subjective norms* pada seseorang maka semakin tinggi *entrepreneurial intention* pada seseorang (Wahyuni et al., 2019).

Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Majeed et al. (2021) kepada 240 responden menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *subjective norms* terhadap *entrepreneurial*



*intention*. Hal ini dikarenakan adanya faktor keluarga, teman sebaya, dan kerabat yang percaya bahwa memulai bisnis baru merupakan hal yang baik dan beberapa anggota keluarga maupun teman-teman lebih suka bekerja sebagai seorang wirausahawan karena mampu membantu mereka mendapatkan bisnis baru yang sukses.

Berdasarkan temuan beberapa penelitian sebelumnya di atas, sehingga hipotesis dapat dibentuk sebagai berikut:

**H2:** *Subjective Entrepreneurial Norms* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

### **2.3.3 *Entrepreneurial Perceived Behavioural Control* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hossain et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *Entrepreneurial Perceived Behavioural Control* (EPBC) dan *Entrepreneurial Intention* (EI) pada 206 mahasiswa generasi Z dari departemen BBA di 10 Universitas Bangladesh. Adanya pertumbuhan sektor UKM yang berkelanjutan dan maraknya industri *start-up* mampu mendorong keyakinan yang kuat ketika berhasil memulai karir pada bidang kewirausahaan. Hal ini mencerminkan adanya kontrol perilaku pada generasi muda yang tertanam kuat dalam cakupan kewirausahaan.

Penelitian lainnya kepada 500 mahasiswa internasional di 12 kota besar dan 25 universitas di Turki menemukan bahwa *perceived behavioural control* memiliki pengaruh positif dan secara signifikan berpengaruh secara langsung terhadap *entrepreneurial intention* (Usman & Yennita, 2019). Hal ini didukung pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lopes et al. (2023) kepada 594 mahasiswa di Perguruan Tinggi Portugis yang mengindikasikan bahwa *perceived behavioural control* menjadi prediktor dan berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa. Kondisi tersebut menggambarkan terkait beberapa mahasiswa yang mempunyai rencana dari niat untuk



berwirausaha dan merasa siap untuk melakukannya mampu mempengaruhi mereka terhadap niat berwirausaha.

Kemudian pada sebuah studi empiris di kalangan perguruan tinggi di Nigeria dari 552 sampel menemukan bahwa *perceived behavioural control* yang dirasakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Artinya, peningkatan *perceived behavioural control* mampu mengindikasikan adanya peningkatan *entrepreneurial intention*. (Cynthia et al., 2020). Sebuah penelitian dari Mustofa & Setiawan (2022) pada 175 siswa menunjukkan hal serupa bahwa sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hal ini menggambarkan *perceived behavioural control* sebagai respon mudah atau sulitnya seseorang terhadap suatu aktivitas yang dijalani guna mengubah dan meningkatkan niat kewirausahaan.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Malebana & Mahlaole (2023) kalangan mahasiswa Afrika Selatan menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan juga memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap niat berwirausaha. Bahkan, sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa hasil yang serupa yakni terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived behavioural control* dan *entrepreneurial intention*. Artinya, mahasiswa dengan *perceived behavioural control* yang tinggi memiliki niat berwirausaha yang lebih besar (Al-Ghani et al., 2022).

Berdasarkan temuan beberapa penelitian sebelumnya di atas, sehingga hipotesis dapat dibentuk sebagai berikut:

**H3:** *Entrepreneurial Perceived Behavioural Control* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

#### 2.3.4 *Entrepreneurial Resilience* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan oleh Wu et al. (2023) mengindikasikan bahwa *entrepreneurial resilience* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Pengaruh tersebut disebabkan oleh tiga aspek, diantaranya memiliki inisiatif untuk mencari perubahan, memiliki rasa percaya diri untuk mengatasi masalah yang rumit, dan memiliki sifat optimis ketika masa-masa sulit. Kemudian, dalam penelitian Hossain et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *Entrepreneurial Resilience* (ER) dan *Entrepreneurial Intention* (EI) pada 206 mahasiswa generasi Z di 10 Universitas Bangladesh. Artinya, seorang wirausahawan yang mampu mengatasi permasalahan maupun kendala yang terjadi maka mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk sukses.

Penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Cruz et al. (2022) kepada 550 mahasiswa yang diuji menyatakan bahwa *resilience* memberikan dampak positif terhadap *entrepreneurial intention*. Oleh karena itu, semakin besar tingkat ketahanan pada mahasiswa semakin besar pula persepsi terkait pengendalian niat berwirausaha. Sebuah studi kasus lainnya terhadap mahasiswa di Spanyol menemukan bahwa *entrepreneurial resilience* mengacu pada kapabilitas seseorang untuk menghadapi, mengatasi, dan mengantisipasi diri sendiri terhadap kejadian hidup yang berdampak negatif terhadap dirinya (Montoro-Fernández et al., 2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan kepada 337 sampel menemukan bahwa ketahanan merupakan faktor penentu niat berwirausaha dan seseorang yang memiliki tingkat ketahanan yang tinggi menganggap bahwa kewirausahaan sebagai pilihan karir mereka untuk memenuhi tuntutan dalam menghadapi stress atau kesulitan dengan keterampilan ketahanan yang dimiliki (Steinbrink & Ströhle, 2023).

Berdasarkan temuan beberapa penelitian sebelumnya di atas, sehingga hipotesis dapat dibentuk sebagai berikut:

**H4:** *Entrepreneurial Resilience* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
1.	Hossain et al. (2023)	Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol. 12 (2023)	Entrepreneurial intentions of Gen Z university students and entrepreneurial constraints in Bangladesh	Sebagai jurnal acuan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari <i>Entrepreneurial Attitude</i> (EA), <i>Subjective Entrepreneurial Norms</i> (SEN), <i>Entrepreneurial Perceived Behavioural Control</i> (EPBC), <i>Entrepreneurial Resilience</i> (ER), dan <i>Entrepreneurial Intention</i> (EI).	Jurnal Utama
2.	Gough (2018)	The Journal of Business Inquiry Vol. 18 (2018)	Relationships Between Entrepreneurial Attitudes And Intentions In An Experiential Education	<i>Entrepreneurial attitude</i> memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .	Jurnal Pendukung

3.	Dubey (2022)	Journal of Business and Socio-economic Development (2022)	The Effect Of Entrepreneurial Characteristics On Attitude And Intention: An Empirical Study Among Technical Undergraduates	<i>Entrepreneurial attitude</i> yang positif mampu meningkatkan <i>entrepreneurial intention</i> .	Jurnal Pendukung
4.	Bayero (2020)	International Journal Of Academic And Industry Research Vol. 1 (2020)	Influence Of Entrepreneurial Education And Attitude On Entrepreneurial Intention Of Graduating Students In A Nigerian University	<i>Entrepreneurial attitude</i> secara langsung mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .	Jurnal Pendukung
5.	Sun 2023)	Environmental Science Pollution Research (2023)	Do entrepreneurship education activities have an impact on entrepreneurial behavior? An application of behavioral entrepreneurial intention.	<i>Entrepreneurial attitude</i> berpengaruh positif dan besar terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .	Jurnal Pendukung

6.	Nowiński & Haddoud (2019)	Journal of Business Research Vol. 96 (2019)	The role of inspiring role models in enhancing entrepreneurial intention	Sikap positif seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan berkontribusi terhadap pembentukan niat berwirausaha.	Jurnal Pendukung
7.	Maydiantoro & Basri (2021)	International Journal of Information and Decision Sciences Vol. 24 (2021)	The Influence Of Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms And Self-Efficacy On Entrepreneurial Intentions	Norma subjektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha.	Jurnal Pendukung
8.	Wahyuni et al. (2019)	Advances in Economics, Business and Management Research Vol. 103 (2019)	The Role of Entrepreneurship Education and Subjective Norms on the Intention of Entrepreneurship	<i>Subjective norms</i> memiliki memiliki hubungan yang searah, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i> di kalangan mahasiswa.	Jurnal Pendukung

9.	Majeed et al. (2021)	Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS) Vol. 15 (2021)	Role Of Entrepreneurial Passion Between Entrepreneurial Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, And Entrepreneurial Intention: Measuring The Entrepreneurial Behavior Of Pakistani Students	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara <i>subjective norms</i> dan <i>entrepreneurial intention</i> .	Jurnal Pendukung
10.	Usman & Yennita (2019)	Journal of Global Entrepreneurship Research Vol. 9 (2019)	Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey	<i>Perceived behavioural control</i> memiliki pengaruh positif dan secara signifikan berpengaruh secara langsung terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .	Jurnal Pendukung

11.	Lopes et al., (2023)	Industry and Higher Education Vol. 37 (2023)	Modeling the predictors of students' entrepreneurial intentions: The case of a peripheral European region	<i>Perceived behavioural control</i> menjadi prediktor dan berpengaruh secara positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> mahasiswa.	Jurnal Pendukung
12.	Cynthia et al. (2020)	Ilorin Journal of Human Resource Management Vol. 4 (2020)	Perceived Behavioural Control And Entrepreneurial Intention: Empirical Evidence From Selected Tertiary Institutions In Kogi State	<i>Perceived behavioural control</i> yang dirasakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .	Jurnal Pendukung
13.	Mustofa & Setiawan (2022)	AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Vol. 14 (2022)	Perceived Behavioral Control Builds Students' Entrepreneurial Intentions	Sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha.	Jurnal Pendukung



14.	Malebana & Mahlaole (2023)	Frontiers in Psychology vol. 14 (2023)	Prior Entrepreneurship Exposure and Work Experience As Determinants Of Entrepreneurial Intentions Among South African University Of Technology Students	Kontrol perilaku yang dirasakan juga memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap niat berwirausaha.	Jurnal Pendukung
15.	Al-Ghani et al. (2022)	International Journal of Formal Sciences: Current and Future Research Trends (IJFSCFRT) Vol. 13 (2022)	A Study on Entrepreneurial Intention Based on Theory of Planned Behaviour (TPB)	Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>perceived behavioural control</i> dan <i>entrepreneurial intention</i> .	Jurnal Pendukung

16.	Wu et al., (2023)	Sage Journals Vol. 13 (2019)	The Impact of Entrepreneurial Resilience on the Entrepreneurial Intention of Return Migrants: An Empirical Study Based on Survey Data From Multiple Provinces in China	<i>Entrepreneurial resilience</i> memiliki dampak positif yang signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .	Jurnal Pendukung
17.	Cruz et al. (2022)	Journal of Higher Education Theory and Practice Vol. 22 (2022)	The Effect of Resilience on Entrepreneurial Intention in Higher Education Students in a Post-Covid Stage 19	<i>Resilience</i> memberikan dampak positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .	Jurnal Pendukung
18.	Montoro-Fernández et al., (2022)	International Journal of Environmental Research and Public Health Vol. 19 (2022)	Entrepreneurial Resilience: A Case Study on University Students	<i>Entrepreneurial resilience</i> mengacu pada kapabilitas seseorang untuk menghadapi, mengatasi, dan mengantisipasi diri sendiri terhadap kejadian hidup yang berdampak negatif terhadap dirinya.	Jurnal Pendukung

19.	Steinbrink & Ströhle (2023)	International Entrepreneurship and Management Journal (2023)	The Entrepreneurial Intention Of Top Athletes—Does Resilience Lead The Way?	Ketahanan merupakan faktor penentu niat berwirausaha dan seseorang yang memiliki tingkat ketahanan yang tinggi menganggap bahwa kewirausahaan sebagai pilihan karir.	Jurnal Pendukung
20.	Stevenson, (2006)	Harvard Business School Background (2006)	A Perspective on Entrepreneurship	Istilah “ <i>entrepreneurship</i> ” telah ada dalam kosakata bisnis pada tahun 1980an yang setara dengan “profesionalisme” sebagai kata kunci manajerial pada tahun 1970an.	Tinjauan Teori
21.	Prince et al., (2021)	International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research Vol. 27 (2021)	The Definition of Entrepreneurship : Is It Less Complex Than We Think?	Kewirausahaan mengacu pada proses menciptakan nilai ekonomi dengan melibatkan perancangan, peluncuran, dan menjalankan bisnis baru yang mencakup risiko yang dihadapi dalam memulai suatu bisnis. Kewirausahaan juga dipandang sebagai perubahan dan dianggap sebagai nilai-nilai yang menghasilkan lebih dari sekedar keuntungan.	Tinjauan Teori

22.	Hessels & Naudé (2017)	IZA Discussion Papers (2017)	The Intersection of the Fields of Entrepreneurship and Development Economics: A Review towards a New View	<i>Entrepreneurship</i> adalah sesuatu yang terdiri dari sumber daya, proses, dan keadaan yang dimiliki individu dengan kemampuan dan hak untuk memanfaatkan peluang yang positif di pasar untuk menghasilkan suatu nilai dan/atau sosial pada individu.	Tinjauan Teori
23.	(Fishbein & Ajzen, 1975; Ajzen & Fishbein, 1980)	Reading: Addison-Wesley (1975) dan Englewood-Cliffs: Prentice-Hall (1980)	Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research dan Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior	<i>Theory of Perceived Behavioral (TPB)</i> merupakan pengembangan dari <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i> .	Tinjauan Teori
24.	Ajzen (1985, 1991)	Action Control (1985) dan Organizational Behavior and Human Decision Processes vol. 50 (1991)	From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior dan The Theory of Planned Behavior	<i>Theory of Perceived Behavioral</i> dikembangkan oleh Ajzen (1985, 1991) sebagai model umum untuk memprediksikan dan menjabarkan perilaku dalam berbagai jenis perilaku yang berbeda.	Tinjauan Teori

25.	Kan & Fabrigar (2017)	Encyclopedia of Personality and Individual Differences (2017)	Theory of Planned Behavior	<i>Theory of Perceived Behavioral</i> merupakan teori yang digunakan untuk memahami dan memprediksi tindakan dengan menyatakan bahwa perilaku sebagian besar dipengaruhi oleh niat untuk bertindak dan persepsi terkait kendali perilaku dalam situasi tertentu.	Tinjauan Teori
26.	Ajzen (1991)	Organizational Behavior and Human Decision Processes vol. 50 (1991)	The Theory of Planned Behavior	<i>Theory of Perceived Behavioral</i> adalah niat untuk melakukan berbagai jenis perilaku dengan akurasi tinggi yang dapat memprediksikan adanya sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (PBC)	Tinjauan Teori
27.	Sidratulmunthah et al. (2018) & Vinogradov et al. (2013)	Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol. 12 (2018) dan Education +	Towards Nurturing the Entrepreneurial Intentions of Neglected Female Business Students of Pakistan Through	Teori Ajzen (1991) mengungkapkan bahwa niat seseorang ditentukan berdasarkan tiga unsur independen diantaranya sikap terhadap tindakan yakni mengacu pada sejauh mana individu memiliki pandangan terhadap	Tinjauan Teori

		Training Vol. 55 (2013)	Proactive Personality, Self-Efficacy and University Support Factors; Predicting Entrepreneurial Intentions when Satisfactory Employment Opportunities are Scarce	perilaku yang dirasakan baik yang disukai atau tidak disukai, norma subjektif (SN) mengacu pada sejauh mana individu melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang berasal dari tekanan sosial yang dirasakan, dan PBC merupakan pandangan mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku.	
28.	Shiri et al., (2012)	Archives of Applied Science Research Vol. (2012)	Entrepreneurial Intentions of Agricultural Students: Effects of Role Model, Social Support, Social Norms and Perceived Desirability	<i>Entrepreneurial intention</i> memiliki arti bahwa “keadaan pikiran yang menggabungkan tindakan seseorang yang berencana menciptakan dan mengembangkan usaha atau kegiatan kewirausahaan baru”	Tinjauan Teori
29.	Choo & Wong (2006)	Singapore Management Review Vol. 28 (2006)	Entrepreneurial Intention: Triggers and Barriers to New Venture Creations in Singapore	<i>Entrepreneurial intention</i> sebagai suatu tindakan dalam mencari informasi yang bisa digunakan untuk membantu mencapai tujuan menciptakan suatu usaha.	Tinjauan Teori

30.	Nguyen (2017)	Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol. 6 (2017)	Entrepreneurial Intention of International Business Students in Vietnam: A Survey of the Country Joining the Trans-Pacific Partnership	Secara umum, <i>entrepreneurial intention</i> dapat diartikan sebagai kesadaran dan keyakinan individu ketika mereka memiliki niat untuk mengembangkan usaha baru dan memiliki rencana melakukannya di masa depan (Bird, 1988; Thompson, 2009).	Tinjauan Teori
31.	Kong et al. (2020)	Frontiers in Psychology Vol. 11 (2020)	The Relationship Between Entrepreneurial Intention and Action: The Effects of Fear of Failure and Role Model	<i>Entrepreneurial intention</i> adalah keadaan psikologis seseorang yang mengarahkan perhatiannya terhadap tujuan bisnis tertentu guna mencapai hasil kewirausahaan. Hal ini juga berkaitan dengan pengakuan bahwa seseorang mengambil tindakan untuk menciptakan dan mengembangkan bisnis maupun nilai-nilai baru terhadap kemampuan berwirausaha.	Tinjauan Teori



32.	Karani & Achuthan (2019)	IGI Global Chapter 21 (2019)	Classroom Behavior Among Management Students in the Higher Education of India	<i>Entrepreneurial attitude</i> adalah tindakan yang mengacu pada perilaku dan pemikiran yang konsisten serta sejalan dalam menciptakan dan menjalankan suatu bisnis.	Tinjauan Teori
33.	Vieira et al., (2023)	IGI Global Chapter 6 (2023)	Do Engineering Students Intend to Be Entrepreneurs?: A Case Study From the University of Minho, Portugal	Norma dapat didefinisikan sebagai tekanan sosial yang didapatkan dari anggota keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, atau kerabat untuk melakukan ataupun tidak melakukan kegiatan kewirausahaan	Tinjauan Teori
34.	Ndofirepi (2022)	Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol. 11 (2022)	Entrepreneurship Goal and Implementation Intentions Formation: The Role of Higher Education Institutions and Contexts	<i>Subjective entrepreneurial norms</i> mengacu pada tekanan sosial dari sejauh mana anggota sosial seseorang, seperti keluarga, teman, kenalan, dan teman kerja menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tindakan tertentu terkait aktivitas kewirausahaan.	Tinjauan Teori

35.	Ajzen (1988)	Dorsey Press (1988)	Attitudes, Personality and Behaviour	Ajzen (1988) memperkenalkan konstruk “ <i>perceived behavioral control</i> ” ke dalam teorinya mengenai perilaku terencana sebagai sesuatu untuk menentukan niat berperilaku dan perilaku itu sendiri.	Tinjauan Teori
36.	Ajzen (1991)	Organizational Behavior and Human Decision Processes vol. 50 (1991)	The Theory of Planned Behavior	<i>Perceived behavioral control</i> didefinisikan sebagai pandangan individu terkait kesulitan atau kemudahan yang dirasakan untuk melakukan suatu perilaku tertentu berdasarkan pengalaman di masa lampau, sumber daya, dan kemampuan yang dimiliki.	Tinjauan Teori
37.	Baciu et al., (2020)	Sustainability Vol. 12 (2020)	The Association between Entrepreneurial Perceived Behavioral Control, Personality, Empathy, and Assertiveness in a Romanian Sample of Nascent Entrepreneurs	Liñán & Chen (2009) dalam Baciu et al., (2020), <i>Entrepreneurial perceived behavioural control</i> (PBC) adalah persepsi pada seseorang terkait kemudahan atau kesulitan untuk menjadi seorang wirausaha.	Tinjauan Teori

38.	Montoro-Fernández et al., (2022)	International Journal of Environmental Research and Public Health Vol. 19 (2022)	Entrepreneurial Resilience: A Case Study on University Students	<i>Entrepreneurial resilience</i> adalah suatu konsep yang memiliki fokus terhadap kemampuan wirausahawan dalam menghadapi, mengatasi, dan merencanakan diri sendiri ketika telah mengalami peristiwa dalam kehidupan yang berpotensi memiliki dampak negatif.	Tinjauan Teori
39.	Hao et al. (2020)	Foreign Economics & Management Vol. 42 (2020)	A Theoretical Framework for Entrepreneurial Resilience in the Context of Entrepreneurial Failure	Hao et al. (2020) mendefinisikan <i>entrepreneurial resilience</i> sebagai bagian inti yang menjelaskan tentang kemampuan dalam berwirausaha yang tidak hanya dapat membantu wirausahawan mengatasi kesulitan yang belum diketahui dan beradaptasi terhadap hal yang tidak pasti, tetapi juga membantu wirausaha bangkit dan tumbuh dari kegagalan.	Tinjauan Teori